

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham itu sendiri. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat.

Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk melakukan pembelian saham. Harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan harga yang baru. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor akan meningkat terutama para investor kecil.

Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*), tanpa mengubah hal-hal lain seperti tidak ada perubahan pada saldo modal perusahaan. Oleh karena itu *stock split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*factor split*). Tindakan *stock split* akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya.

Pada dasarnya karena tingginya harga saham akan mengurangi keinginan para investor untuk membeli saham tersebut. Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, akan tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam pasar modal. Oleh karena itu, saat ini banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas tentang *stock split* di pasar modal. Bagi sebagian pihak khususnya emiten *stock split* diyakini dapat memberikan berbagai manfaat bagi kelangsungan perusahaan mereka. McGough (1993, dalam Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999) mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh para emiten dari pemecahan saham yaitu menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan saham lebih banyak lagi, membuat saham lebih liquid untuk diperdagangkan dan mengubah para investor *odd lot* – menjadi investor yang membeli saham kurang dari 500 lembar saham ($< 1 \text{ lot}$) menjadi investor *round lot* - investor yang melakukan pembelian saham minimal 500 lembar saham atau minimal 1 *lot*. McGough (1993, dalam Ewijaya, Nur Indriantoro, 1999).

Keown, Scott, Martin, Petty (1996, dalam Rohana, Jeannet, Mukhlisin, 2003) mengungkapkan beberapa alasan seorang manajer perusahaan melakukan *stock split*. Adalah :

1. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
2. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata – rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
3. untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Penelitian yang dilakukan Wahyu Anggraini dan Jogianto H.M (2000) yang menguji terhadap perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa pada tahun-tahun *stock split* tidak ada pertumbuhan laba yang signifikan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara reaksi pasar pada saat pengumuman *stock split* dan perubahan laba. Penelitian Retno Meliasih mendukung penelitian yang dilakukan Wahyu dan Jogianto H.M (2000) yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan kenaikan earning pada periode terjadinya *stock split*.

Sedangkan penelitian yang dilakuakn Asquith (1989, dalam Rohana, dkk,2003) yang menguji 121 perusahaan yang tidak membagikan deviden tunai periode 1970- 1980 hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* mempunyai dampak terhadap investor akan adanya kenaikan earning pada saat sebelum dan sesudah *stock split*. Lamourex dan poon (1987, dalam Eny Dwi Purwanti, 2005) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan jumlah pemegang

saham setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga bahwa dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan volume turnover baik untuk perusahaan yang *split* maupun *non-split*. Untuk itu, informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan untuk melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki. Berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam *stock split* ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan *stock split*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rohana, Jeannet, Mukhlisin (2003) yang telah melakukan penelitian tentang *stock split* yang hasilnya membuktikan bahwa harga saham mempengaruhi keputusan *stock split* dan ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, mengetahui apakah hasilnya masih konsisten dengan periode sampel yang berbeda. Dan selain itu penelitian tentang pengaruh *stock split* terhadap nilai perusahaan masih jarang dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis ingin mencoba melakukan kembali penelitian yang telah dilakukan Rohana, Jeannet, Mukhlisin (2003) dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *STOCK SPLIT* DAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa stock split. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian ini perlu untuk dibatasi, adapun batasan dari ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Peristiwa yang diteliti adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun yaitu dari tahun 2001-2004
3. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang *listing* di bursa efek Jakarta (BEJ).
4. Variabel Penelitian

Independen variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh harga saham dan Frekuensi perdagangan saham. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*?
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*?
3. Apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dengan sesudah *stock split*?

D.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diterapkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
2. Untuk menganalisis apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
3. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dengan sesudah *stock split*.

E.Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna :

1. Bagi Investor dan calon investor, yaitu diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, yaitu agar perusahaan berpartisipasi dalam meningkatkan likuiditas sahamnya di bursa dan supaya pada saat mengeluarkan saham baru.

Investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Selain itu, perusahaan dan kondisi investasi di bursa sehat dan menjadi likuid sehingga menarik dimata investor.